

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Baturaja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Mulai Bulan Januari 2022 sampai Bulan Maret 2022.

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). bibit bawang daun varitas prei 2). pupuk kandang kotoran ayam, 3). pupuk nitrogen (urea). Alat-alat yang digunakan meliputi 1). cangkul 2). garu 3). meteran 4). timbangan, 5). waring dan, 6). alat-alat tulis.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial dengan dua perlakuan, masing-masing perlakuan terdiri atas 3 taraf sehingga terjadi 9 kombinasi perlakuan dengan 3 ulangan.

Faktor perlakuan ada dua yaitu :

1. Dosis pupuk nitrogen (N) dengan taraf :

$N_1 = 100 \text{ kg N/ha } 10 \text{ g N/petak} = \text{pupuk urea } 217 \text{ kg/ha}$

$N_2 = 125 \text{ kg N/ha } 12,5 \text{ g N/petak} = \text{pupuk urea } 271 \text{ kg/ha}$

$N_3 = 150 \text{ kg N/ha } 15 \text{ g N/petak} = \text{pupuk urea } 326 \text{ kg/ha}$

2. Jarak tanam (J) dengan taraf :

$J_1 = 10 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$

J2 = 20 cm x 20 cm

J3 = 30 cm x 20 cm

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Penyiapan lahan

Pengolahan lahan dilakukan dengan cara membersihkan lahan, kemudian di bagi petakan yang berukuran 1 m x 1 m sebanyak 27 buah. Kemudian Masing-masing petakan dicangkul sedalam 25 cm dan dibiarkan selama 1 minggu. Setelah itu dilakukan penggemburan sambil membentuk saluran drainase di antara petakan. Pupuk kandang ayam sebagai pupuk dasar diberikan sebanyak 15 ton/ha (1,5 kg/petak). Setelah lahan dicampur pupuk kandang ayam sebanyak 1,5 kg/petak kemudian disebar secara merata sambil diaduk merata dan diamkan selama 1 minggu sebelum tanam (Pantie *et al.* 2017).

2. Persiapan bibit

Bibit bawang daun diperoleh dengan cara perbanyakan vegetatif yaitu dengan memecah anakan. Rumpun tanaman bawang daun yang dijadikan bibit dipilih yang sudah berumur dua bulan. Pecah-pecah rumpun tanaman tersebut menjadi beberapa bibit tanaman atau anakan.

Kriteria untuk tanaman bawang daun yang dijadikan bibit diantaranya pertumbuhannya sehat dan tidak mengandung hama ataupun penyakit, rumpun induk dipisahkan menjadi beberapa bagian sebagai bakal bibit, dan memiliki bibit yang ukurannya sama, tingginya sama dan batangnya sama. Tiap bagian terdiri

atas satu batang tanaman anakan kemudian dipotong sebagian daunnya dengan ukuran 14 cm dari seludang (Lestari, 2016).

3. Penanaman

Bibit yang sudah disiapkan dilakukan penanaman pada petak yang sudah disiapkan, dengan cara dibuat lubang tanam sedalam 5 cm dengan cara di tugal. Kemudian bibit dimasukkan kedalam lubang tanam dan ditimbun dengan tanah sambil menekan tanah agar batang tidak roboh. Penanaman dilakukan pada pagi hari.

4. Pemupukan

Pupuk nitrogen (N) diberikan dua kali. Pemberian pertama pada umur 21 hari setengah dari dosis masing-masing perlakuan dan pemberian kedua yaitu pada umur 31 hari sesuai perlakuan. Pemupukan dilakukan dengan cara dilarikan saja ke setiap petakan sesuai dengan perlakuan. Jika tidak ada hujan maka tanaman perlu di siram (Herdiani, 2019).

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan Menurut Lestari (2016), meliputi kegiatan penyulaman, penyiangan, penyiraman, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Penyulaman, dilakukan pada 7 hari setelah tanam. Dengan cara mengganti bibit yang mati dengan tanaman yang baru yang umurnya sama, selesai menyulam bibit disiram sampai tanahnya cukup lembab. Penyiangan, dilakukan pada waktu tanaman berumur 21 HST dan ketika berumur 42 HST. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma dengan menggunakan kored. Penyiraman, dilakukan

pada pagi dan sore hari pada minggu pertama setelah tanam. Penyiraman berikutnya secara berangsur-angsur dikurangi, yaitu 2 hari sekali yang dilakukan pada sore hari pada saat tidak ada hujan. Pengendalian dari OPT dengan metode pertama mekanis, dilihat dari perkembangan hamanya apabila hama sudah melewati ambang ekonomi maka akan menggunakan cara kimiawi, hingga sampai menghasilkan atau sampai panen.

6. Pemanenan

Tanaman bawang daun dipanen pada umur 60 hari setelah tanam yang ditandai dengan beberapa helai daun bawah telah menguning atau mengering. Pemanenan dilakukan dengan mencabut seluruh bagian tanaman termasuk akar, membuang akar dan daun yang busuk atau layu (Lestari, 2016).

E. Peubah yang Diamati

Perubah yang diamati pada saat penelitian bawang daun diantaranya sebagai berikut :

1. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur menggunakan penggaris/meteran, diukur mulai dari pangkal akar tanaman sampai bagian tertinggi dari daun tanaman. Pengukuran dilakukan setelah panen pada masing-masing sampel kemudian diambil rata-ratanya

2. Jumlah Daun Per Rumpun (helai)

Jumlah daun per rumpun merupakan rata-rata jumlah daun tiap rumpun tanaman dengan cara menghitung jumlah daun pada masing-masing rumpun tanaman sampel, kemudian diambil rata-ratanya.

3. Jumlah Anakan (batang)

Jumlah anakan dihitung pada saat selesai panen, dengan cara menghitung anakan yang tumbuh pada masing-masing rumpun tanaman sampel, kemudian diambil rata-ratanya.

4. Tinggi Seludang (cm)

Tinggi seludang diukur dengan menggunakan mistar dari pangkal batang sampai ke pangkal bawang daun, pengukuran dilakukan setelah panen pada masing-masing sampel kemudian diambil rata-ratanya.

5. Berat Basah Per Rumpun (g)

Bobot basah tanaman bawang daun per rumpun adalah bobot tanaman pada setiap rumpun yang dijadikan contoh pada tiap petak percobaan. Pengamatan dilakukan pada saat panen (60 HST), dengan cara menimbang seluruh bagian tanaman sampel.

6. Berat Basah Per Petak (kg)

Berat basah tanaman per petak dilakukan pada umur 60 HST dengan cara menimbang seluruh tanaman yang berada di petakan, setelah bawang daun dicabut dan dibersihkan.

7. Berat Kering Per Rumpun (g)

Berat kering tanaman bawang daun per rumpun diperoleh dengan cara menimbang masing-masing tanaman sampel yang sudah dioven dengan menggunakan suhu 80 °C selama 24 jam. Kemudian ditotal dan diambil rata-ratanya.